

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam dunia pendidikan akan selalu memunculkan hal baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya system pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia kita butuhkan pada saat ini .¹

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yaitu pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia. Maka dari itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (kognitif) dan diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk bisa belajar cepat dan terampil dalam melaksanakan sesuatu (psikomotorik), juga diarahkan pada pengembangan sikap mental dan kepribadian untuk terjun langsung di lingkungan masyarakat (efektif). Oleh sebab itulah pendidikan lahir berawal dari kebutuhan masyarakat itu sendiri.²

Tujuan Pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan- perubahan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15.

² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.129.

antara lain pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.³

Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan itu juga akan menentukan arah ke mana anak didik dibawa.⁴

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakteristik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Pendidikan harus bisa memainkan peran dan fungsinya dalam mencerdaskan masyarakat, karena pendidikan adalah kunci yang paling penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun kehidupan.⁵

Proses pendidikan sangat panjang, sepanjang usia manusia hidup di muka bumi ini. Dengan kata lain bahwa pendidikan itu sama dengan kehidupan. Artinya, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar di lingkungan tempat tinggal yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif untuk perkembangan individu.⁶

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.9

⁴ *Ibid.*, hal.9

⁵ Zainudin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hal.45

⁶Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depaetemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal.27

Pendidikan karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu prespektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.⁷

Selain itu pendidik harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cukup. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.⁸

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, belajar, dan latihan. Bimbingan diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, nasihat, dan motivasi supaya peserta didik dapat mengatasi, memecahkan masalah, dan mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan belajar adalah bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

Seorang guru akan mengetahui desainnya manakala guru tersebut menguasai kelas seperti penerapan metode dalam pengajar yang bagus dan sesuai dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Untuk tercapai tujuan pembelajaran pastinya memerlukan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran itu adalah metode. Ada banyak metode bisa dipakai dalam pembelajaran salah satu metodenya adalah diskusi.¹⁰

⁷Binti maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, (Jurnal: Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2005) hal.9

⁸Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.36.

⁹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 21.

¹⁰Binti Maunah, *metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal 133

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode belajar mengajar yang efektif dan terarah karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini bergantung kepada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, dengan memberi dorongan moral, bimbingan, dan memberikan fasilitas belajar yang terbaik dalam metode pembelajaran, serta motivasi yang pas untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Karena metode pembelajaran adalah suatu tehnik untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, namun dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang tidak focus pada pelajaran. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan minat peserta didik guru bisa menggunakan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai penguat ekstrinsik untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi dan menjaga motivasi belajar peserta didik dalam proses belajarnya. Metode *Reward* dan *Punishment* ini dilatarbelakangi oleh konsep teori behavioristic dimana menurut teori behavioristic belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹¹

Teori behavioristik memandang bahwa belajar mengubah tingkah laku siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tugas guru adalah mengontrol stimulus siswa dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

¹¹ Anjar Ginanjar, Metode Pembelajaran-Reward, (<http://aginista.blogspot.com/2013/metode-pembelajaran-reward.com>, diakses pada 20 maret 2021 jam 18.30 wib)

Minat belajar adalah suatu keadaan belajar dimana seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya.¹² Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka tahap- tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat.

Menurut Ngalim Purwanto, *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa.¹³

Reward dan *Punishment* adalah dua bentuk metode yang dapat diaplikasikan dalam minat belajar seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya serta meninggalkan dan menghilangkan keburukannya. Kedua metode ini sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam dunia pendidikan, dalam dunia kerjapun kedua metode ini kerap digunakan. Namun sering terjadi perbedaan pendapat, mana yang lebih diprioritaskan antara reward dan punishment.

Karena itulah, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak khususnya kalangan akademis maupun lembaga pendidikan untuk memantau yang selama ini sudah berjalan, yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan.

Para pendidik diharapkan juga berupaya mencari ide atau gagasan berupa metode terbaik yang bisa menjadi solusi untuk pembentukan kepribadian peserta

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001), hal. 91

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 182.

didik yang efektif melalui pengelolaan pendidikan yang dinamis, sehingga outputnya mampu membentuk generasi yang unggul dan bermanfaat untuk lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Begitu besar pengaruh dari implementasi reward dan punishment dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat, penulis tertarik mengkaji dan meneliti tingkat pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap minat melalui judul skripsi **“Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Judul penelitian diatas adalah “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar”.

1. Permasalahan diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:
 - a. Hakekat pemberian *reward* dalam belajar mengajar
 - b. Hakekat penerapan *punishment* dalam belajar mengajar
 - c. Tujuan pemberian *reward* dan *punishment* dalam belajar mengajar
 - d. Hakekat minat belajar PAI siswa
 - e. Pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI siswa
 - f. Pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa
 - g. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa
2. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana identifikasi di atas cukup banyak, untuk itu agar penelitian ini terfokus penelitian dibatasi pada:

- a. Pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI siswa
- b. Pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa
- c. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa

C. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana batasan di atas, agar lebih bersifat operasional selanjutnya dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar ?
2. Adakah pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar ?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar
2. Pengaruh pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar
3. Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah/Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh Kepala Sekolah, Guru atau penentu kebijakan lainnya sebagai referensi untuk

meningkatkan minat belajar PAI siswa dengan penerapan *reward* dan *punishment*.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini minat siswa dalam belajarnya, sehingga siswa mampu meningkatkan minat belajarnya dan secara otomatis meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masuk untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang peningkatan minat belajar PAI siswa dengan menerapkan pemberian *reward* dan atau *punishment*.

F. Hipotesis Penelitian

Apa yang dimaksud dengan hipotesis dapat dikemukakan sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.¹⁴ Jawaban sementara ini didasarkan pada teori yang berkembang dan dianggap sebagai teori yang representatif. Menurut Sugiyono “terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif”.¹⁵ Rumusan hipotesis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

¹⁴ Sugiyono, *Metode ...*, hal.96

¹⁵ *Ibid.*, hal.99

2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. *Reward*

Kegiatan Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa.¹⁶ Pemberian reward (hadiah) bisa berbentuk motivasi, ucapan terimakasih, nilai tambahan, dan barang-barang yang bermanfaat seperti buku atau alat tulis.

b. *Punishment*

Adapun *punishment* adalah “merupakan konsekuensi yang tidak memperkuat dalam arti memperlemah perilaku”.¹⁷

c. Minat

¹⁶ Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hal. 182.

¹⁷ Abimanyu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 123.

Minat belajar adalah suatu keadaan belajar dimana seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan.¹⁸ Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar kepadanya.

Berdasar pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberian *reward* dan *punishment* siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI upaya penerapan *reward* dan *punishment* sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan perubahan siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah operasional ini berusaha mengemukakan pengertian judul skripsi yang dikemukakan dengan menonjolkan aspek pengukuran pada variabel penelitian. Dengan demikian dapat dikemukakan pengertian operasionalnya dalam bentuk pengertian yang lebih praktis, sebagai berikut :

- a. Pengaruh pemberian *reward* (X_1) secara operasional adalah akibat yang ditimbulkan oleh pemberian *reward* berupa hadiah, perhatian, dan pemberian semangat yang diukur menggunakan kuesioner dan ditransformasikan ke dalam nilai berskala Likert.
- b. Pengaruh pemberian *punishment* (X_2) secara operasional adalah akibat yang ditimbulkan oleh pemberian *punishment* atau hukuman yang berupa ancaman dan

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran*, hal. 91.

hukuman yang diukur menggunakan kuesioner dan ditransformasikan ke dalam nilai berskala Likert.

- c. Minat belajar pai (Y) secara operasional adalah kecenderungan yang muncul dari dalam diri siswa yang berwujud ketekunan, keuletan, kemandirian, dan kekuatan keyakinannya yang diukur menggunakan kuesioner dan ditransformasikan ke dalam nilai berskala Likert.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat rencana penulisan dan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi. Bab utama, terdiri dari Enam bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari:

- (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f), Kegunaan Penelitian (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan teori, terdiri dari:

- (a) Diskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari:

(a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel, (d) Kisi-Kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data. 15

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari:

(a) Deskripsi Data, (b) Analisis Deskriptif Data, (c) Analisis Uji Instrumen, (d) Analisis Uji Prasyarat, (e) Analisis Uji Hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari:

(a) Rekapitulasi Hasil Penelitian, (b) Hasil Pembahasan.

BAB VI Penutup, terdiri dari:

(a) Kesimpulan, dan (b) Saran. Bagian akhir, terdiri dari: Daftar Rujukan dan Lampiran-Lampiran.